

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki iklim tropis, berpeluang besar bagi pengembangan budidaya tanaman buah-buahan, terutama buah-buahan tropika. Buah-buahan merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting dan terus ditingkatkan produksinya baik untuk memenuhi konsumsi dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini dikarenakan produksi buah-buahan di Indonesia yang cukup besar dan juga buah-buahan Indonesia memiliki potensi yang luas, salah satunya adalah pepaya. Sebagai buah segar, pepaya relatif disukai semua lapisan masyarakat karena cita rasanya yang enak, kaya vitamin A, B dan C yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia.

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Berbagai hal dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan pertanian sejak saat ini. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian (Anggriawan dan Indrawati, 2013).

Peluang perkebunan pepaya di Indonesia sangat terbuka lebar karena hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman pepaya. Produksi pepaya yang dihasilkan di Indonesia 90% untuk konsumsi dalam negeri, sedangkan sisanya adalah untuk ekspor. Buah pepaya sudah di ekspor ke beberapa negara seperti

Singapura, Australia, Korea Selatan, Arab Saudi, Prancis dan Belanda walaupun masih dalam jumlah yang relatif kecil.

Walaupun tingkat produksi pepaya tinggi, ukuran pepaya yang terlalu besar dan warna yang kurang menarik menjadi masalah utama bagi komoditas pepaya. Selain itu masalah lain dalam pepaya adalah aroma pepaya yang kurang menarik pada saat akan mengkonsumsinya dan dalam penyajiannya menjadi sulit karena ukurannya yang besar. Untuk mengatasi masalah itu, kini telah tersedia jenis pepaya varietas california merupakan salah satu jenis pepaya yang sedang digandrungi dan mulai banyak dikedarkan para petani pada saat ini karena sangat menjanjikan keuntungan. Pepaya california ini memiliki sifat dan keunggulan tersendiri yaitu buahnya tidak terlalu besar dengan bobot 0,8-1,5 kg/ buah, berkulit hijau tebal dan mulus, berbentuk lonjong, buah matang berwarna kuning, daging buah kenyal dan tebal. Usaha budidaya pepaya california memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena harga pepaya california dipasaran jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan pepaya lokal. Pepaya california sangat diminati oleh kalangan menengah ke atas dan pada umumnya dijual dipasar swalayan atau supermarket.

Sektor pertanian masih merupakan sektor yang memegang peranan yang cukup besar dalam perekonomian kecamatan Langensari dimana sebagian besar penduduknya masih menggantungkan penghidupannya dari sektor pertanian. Tercatat pada tahun 2018 luas lahan sawah yang dipergunakan untuk kegiatan pertanian sebesar 346 hektar atau 36,965 persen dari luas lahan Kecamatan Langensari.

Usaha pertanian memiliki karakteristik sebagai usaha yang penuh resiko terhadap dinamika alam, bersifat biologis dan musiman, serta rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Menurut Prajnanta (2007), faktor-faktor tersebut secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri dapat menyebabkan kerugian bagi petani. Dengan demikian petani secara terus menerus dihadapkan pada pilihan antara mendapatkan keuntungan yang besar tapi dengan resiko yang tinggi atau memilih resiko yang lebih rendah tapi juga dengan keuntungan yang kecil. Risiko pertanian memainkan peran yang dominan dalam pengambilan keputusan di tingkat petani, namun perannya lebih penting lagi dalam pengendalian ketahanan dan keamanan pangan terutama akses makanan ke masyarakat (Nazaruddin, 2000).

Biaya produksi yang dikeluarkan petani tergantung luas lahan yang diusahainya. Setelah melakukan budidaya maka petani akan memperoleh produksi yang kemudian akan dijual sesuai dengan harga dipasar, sehingga petani memperoleh penerimaan. Setelah penerimaan dikurangkan dengan biaya produksi maka petani memperoleh pendapatan, yang kemudian dibandingkan antara penerimaan dengan biaya produksi sehingga diketahui apakah usaha petani pepaya layak diusahakan atau tidak.

Kecamatan Langensari merupakan Kecamatan yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas di kota banjar. Salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan di kota ini adalah pepaya california. Perkembangan luas lahan dan produksi buah pepaya di Kecamatan Langensari setiap tahun masih terus berusaha untuk ditingkatkan.

Lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan. Mubyarto menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan. Semakin luas lahan maka semakin efisien usaha tani yang dilakukan. Tingkat efisien sebenarnya terletak pada penerapan teknologi.

Harga jual yang rendah juga membuat petani berhadapan dengan kondisi pilihan yang sulit, yaitu antara menjual komoditi tetapi bisa menjadi rugi karena harus mengeluarkan biaya produksi dari komoditi yang dipanen, tetapi petani harus memiliki uang tunai untuk modal usaha tani pada musim tanam selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Usaha peningkatan produksi buah pepaya tersebut sejalan dengan adanya peningkatan luas lahan. Perkembangan luas panen dan produksi buah pepaya di Kecamatan Langensari Tahun 2015-2018 terjadi fluktuasi yang disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Luas Tanaman, Luas Panen Dan Produksi Pepaya California
Di Kecamatan Langensari Tahun 2018

	Kecamatan	Luas Tanam (Pohon/ Rumpun)	Luas Panen (Pohon/ Rumpun)	Produksi (Kw)
	(1)	(38)	(39)	(40)
1	Banjar	994	1.086	228
2	Purwaharja	1.600	52.060	11.285
3	Pataruman	9.903	49.094	10.483
4	Langensari	10.603	305.205	83.801
	Jumlah 2018	23.100	407.445	105.797
	2017	5.559	471.734	105.552
	2016	26.490	510.718	109.949
	2015	44.945	561.638	125.307

Sumber : Data BPS Kota Banjar 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat luas panen pepaya di Kecamatan Langensari pada tahun 2015 sebesar 561.638 luas panen pohon. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 510.718 pohon. Pada tahun 2017 luas panen pepaya mengalami penurunan sebesar 471.734 pohon dari tahun sebelumnya dan terakhir pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 407.445 pohon. Hal ini membuat kondisi luas panen pada tanaman pepaya menjadi semakin sempit. Dari uraian di atas dapat kita lihat peningkatan serta penurunan potensi yang ada pada buah pepaya california, maka dari itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang budidaya pepaya california dan diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para petani itu sendiri. Kenyataan inilah yang mendorong peneliti mengangkat atau mengadakan pengamatan lebih jauh mengenai usahatani pepaya california yang ada di kecamatan Langensari, sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN BUDIDAYA PEPAYA CALIFORNIA (Studi Kasus Petani Pepaya California di Kecamatan Langensari Kota Banjar).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang uraian penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi, luas lahan dan harga secara parsial terhadap keuntungan budidaya pepaya california di Kecamatan Langensari?
2. Bagaimana pengaruh biaya produksi, luas lahan dan harga secara bersama-sama terhadap keuntungan budidaya pepaya california di Kecamatan Langensari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh biaya produksi, luas lahan dan harga secara parsial terhadap keuntungan budidaya pepaya california di Kecamatan Langensari.
2. Pengaruh biaya produksi, luas lahan dan harga secara bersama-sama terhadap keuntungan budidaya pepaya california di Kecamatan Langensari.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan wawasan serta pemahan dan perbandingan antara teori dengan praktek yang sebenarnya mengenai

analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan budidaya pepaya california.

2. Bagi Pelaku Petani

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dapat meningkatkan keuntungannya dengan memilih mana yang harus diprioritaskan antara biaya produksi, luas lahan dan harga terhadap keuntungan yang mereka dapatkan.

3. Bagi Pembaca/ Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca atau bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian terhadap analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan budidaya pepaya california.

1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mendapatkan data secara primer dan melakukan penelitian secara terjun kelapangan tepatnya di Kecamatan Langensari Kota Banjar.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari diawali dengan pengajuan judul kepada pihak Jurusan/ Prodi Ekonomi Pembangunan.

1.5.3 Matriks Jadwal Usulan Penelitian

Tabel 1.2

Matriks Jadwal Usulan Penelitian

Keterangan	Tahun 2020/2021																				
	Juli - Des				Januari				Februari				Maret				April				Mei
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pengajuan Judul																					
Pengumpulan Data																					
Penyusunan UP Dan Bimbingan Penelitian																					
Seminar Usulan Penelitian																					
Pengelolaan Data																					
Penyusunan Skripsi Dan Bimbingan																					
Ujian Skripsi Dan Komprehensif																					